



**PERATURAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK PERMATA BUNDA**

NOMOR: 173/SK-DIR/PB/III/2022

TENTANG:

PEDOMAN WAKTU HENTI (DOWNTIME) SISTEM DATA

- Menimbang : a. Bahwa dalam menunjang kelancaran kegiatan pelayanan di unit kerja sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Permata Bunda terhadap terjadinya waktu henti sistem data, dipandang perlu menetapkan pedoman waktu henti sistem data
- b. Bahwa pedoman waktu henti sistem data di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Permata Bunda dipandang perlu di tetapkan dalam Surat Keputusan yang di tandatangani oleh Direktur
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- b. Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- c. Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran

- d. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit
- e. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Akreditasi Rumah Sakit

MENETAPKAN: PERATURAN DIREKTUR TENTANG PEDOMAN
WAKTU HENTI SISTEM DATA RUMAH SAKIT DI
RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK
PERMATA BUNDA

PERTAMA : Memberlakukan pedoman waktu henti sistem data Di
Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Permata Bunda.

DITETAPKAN DI YOGYAKARTA
PADA TANGGAL 1 MARET 2022
DIREKTUR ,



Drg. Wiwik Lestari, MPH
NIP 3.0222.111

LAMPIRAN	:	Peraturan Direktur RSKIA Permata Bunda
NOMOR	:	173/SK-DIR/PB/III/2022
TENTANG	:	PEDOMAN WAKTU HENTI (DOWNTIME) SISTEM DATA

PEDOMAN



EDISI I

RUMAH SAKIT KHUSUS IBU DAN ANAK PERMATA BUNDA

Jl. Ngeksigondo No.56, Prenggan, Kotagede,
Kota Yogyakarta, 55172

Telp : 0812-8565-3664

Email : rskiapermatabunda@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lata Belakang

Perawatan merupakan salah satu bagian dari proses bisnis perusahaan dalam memainkan peran penting keberhasilan suatu organisasi. Masalah perawatan mesin (*maintenance*) dapat menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan guna mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas. Sehingga, dalam permasalahan tersebut terdapat pihak yang dapat menangani serta menemukan metode perbaikan dan perawatan yang paling baik untuk keberlangsungan suatu perusahaan dalam memproduksi produk sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan *breakdown* mesin dan biaya perawatan mesin yang dikeluarkan ketika terjadi *breakdown*. Salah satunya dengan menggunakan metode waktu henti (*downtime*) dari sistem data.

Downtime yang dimaksud adalah mengacu pada sebuah server. Downtime terjadi pada situasi di mana server berjalan dan tidak dapat bekerja secara normal. Dalam Bahasa lisan, banyak orang hanya menyebut menghentikan mesin sebagai turun mesin. Ada juga yang menyebut downtime adalah server mati. Istilah ini juga sering digunakan dalam berbagai bidang, bukan hanya server, website, komputer, dan juga jaringan. Singkatnya, downtime adalah periode ketika sebuah sistem tidak berfungsi atau offline. dalam periode ini, pengguna tidak bisa mengakses server sama sekali.

Pada dasarnya, downtime dibagi menjadi dua, yaitu terencana dan tidak terencana. Jika downtime terjadi secara terencana, biasanya ingin melakukan maintenance atau pengecekan tertentu. Harapannya, pengecekan tersebut bisa membuat server bekerja dengan baik dalam waktu yang panjang. Sementara downtime yang tidak terencana tentu saja merugikan pengguna.

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas publik diharapkan dapat memberikan layanan informasi secara optimal kepada masyarakat. Pengguna / rumah sakit yang berbasis teknologi informasi akan membuat masyarakat

dengan mudah melakukan transaksi dan proses administrasi. Dalam sistem informasi manajemen rumah sakit terutama pada proses pendaftaran pasien dimana pendaftaran pasien merupakan awal dari sebuah pelayanan yang ada dirumah sakit, apabila terjadi downtime maka akan mengganggu proses pendaftaran yang akan mengakibatkan tertundanya waktu pelayanan untuk dilakukan pemeriksaan oleh dokter dipelayanan.

B. Penyebab Downtime

1. Putus Jaringan (Disconnected)

Ada ketika server secara fisik terputus dari jaringan. Jika hal itu terjadi, server tidak bisa dijangkau oleh sistem jaringan

2. Traffic yang tinggi

Hal ini sering terjadi pada sebuah website, biasanya server memiliki batas traffic masing-masing. Jika traffic yang masuk terlalu tinggi, server tidak bisa menanganinya . hal yang terjadi adalah downtime.

3. Kerusakan hardware

Jika ada komponen hardware penting yang rusak, server bisa berhenti berfungsi. Hardware yang dimaksud bisa berupa Harddisk atau Solid State Disk

4. Kerusakan Software

Tak hanya hardware, kerusakan software juga bisa menjadi penyebab downtime.

5. Pemadaman Listrik

Hal ini sering terjadi di indonesia. Ketika ada pemadaman listrik dan penyedia layanan tidak memiliki daya cadangan seperti Generator atau UPS. Maka server akan ikut offline.

6. Update Software

Pembaharuan software juga dapat menyebabkan downtime.

C. Tujuan

1. Pemeliharaan server agar terhindar dari downtime yang tidak direncanakan

2. Proses pendaftaran pasien dapat berjalan dalam keadaan server offline sehingga tidak mengganggu pelayanan terhadap pasien terutama pada rawat jalan
3. Pelayanan pasien tidak terganggu oleh terjadinya downtime
4. Proses penghitungan biaya pasien yang akan pulang dapat dilakukan dalam keadaan server offline.

BAB II

TATA CARA

.Apabila terjadi downtime secara terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS membuat jadwal dan perencanaan kegiatan selama waktu henti sistem informasi.
2. Petugas SIMRS mempersiapkan alat dan bahan proses waktu henti.
3. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data akan berhenti (downtime) dan estimasi lamanya waktu henti melalui grup *WhatsApp*.
4. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
5. Petugas SIMRS melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal dan perencanaan kegiatan waktu henti.
6. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
7. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benar-benar stabil.
8. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Apabila terjadi downtime secara tidak terencana, maka prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Petugas SIMRS menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi bahwa sistem data berhenti (downtime) melalui grup *WhatsApp*.

2. Petugas SIMRS memberikan instruksi untuk melakukan pencatatan secara manual kepada setiap unit mengacu pada laporan
3. Petugas SIMRS melakukan pengecekan kondisi dari hardware, software, jaringan, dan database.
 - a. Hardware
 - 1) Cek Kondisi hardware dilapangan (Tempat unit / user yang bermasalah)
 - 2) Cek kondisi hardware disekitar komputer yang tidak bisa
 - 3) Cek kondisi hardware server
 - b. Software
 - 1) Cek Aplikasi yang bekerja di komputer user yang tidak bisa
 - c. Jaringan
 - 1) Cek jaringan LAN di komputer yang error
 - 2) Cek jaringan LAN pada bagian terminal / switch
 - 3) Cek jaringan RS
 - d. Database
 - 1) Cek Koneksi server database
 - 2) Cek database
4. Laporkan kepada bagian kepala unit SIMRS setelah dilakukan analisis penyebab downtime. Dan atasi permasalahan
5. Petugas SIMRS memastikan sistem informasi apakah sudah benar-benar stabil.
6. Petugas SIMRS Menginformasikan ke seluruh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit jika proses waktu henti sudah selesai.

Untuk menghindari terjadi yang tidak sengaja dapat dilakukan dengan cara

1. Server yang digunakan adalah komputer yang memiliki spesifikasi yang tinggi

2. Pemeliharaan atau maintance berkala, terhadap server komputer dan juga sering melakukan pengecekan terhadap suhu ruangan dan UPS yang digunakan
3. Backup data rutin